

Penelitian menggunakan anak mencit umur 1 hari, sejumlah 20 ekor anak mencit dibagi dalam lima kelompok perlakuan dan empat replikasi. Kelompok kontrol positif (I) diberi benzo(a)pirene dosis 0,2  $\mu\text{mol}$  hari pertama; 0,4  $\mu\text{mol}$  hari ke 7 dan 0,8  $\mu\text{mol}$  hari ke 15 tanpa ekstrak. Kelompok kontrol negatif (II) hanya diberi pelarut DMSO dan kelompok perlakuan (III, IV, V) pemberian ekstrak *C. zedoaria* 500 mg/kg bb dengan pola pemberian pada hari ke 20, 27 dan 34.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ) pemberian ekstrak rimpang *C. zedoaria* terhadap jumlah nodul paru tumor yang diinduksi benzo(a)pirene. Perlakuan dengan pola pemberian ekstrak hari ke 20, 27 dan 34 memberikan hasil rerata jumlah nodul tumor yang tidak berbeda nyata ( $p < 0,05$ ). Pengamatan mikroskopis terhadap gambaran histopatologi paru menunjukkan terjadinya fokus tumor pada brochus dan septa alveoli serta terjadinya hyperplasia sel epitel bronchus, hal tersebut terjadi pada kontrol pemberian benzo(a)pirene. Sedangkan pada perlakuan pemberian ekstrak sebaran focus tumor pada septa alveoli semakin sedikit dan tidak menunjukkan hyperplasia epitel bronchus.

Pemberian ekstrak etanol rimpang *C. zedoaria* dengan pola pemberian hari ke 20, 27 dan 34 dapat menurunkan jumlah nodul tumor dan menghambat perkembangan karsinogenesis yang diinduksi benzo(a)pirene.